

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RASIO  
PEMBAYARAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Hengky Wanto**  
170910405

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RASIO  
PEMBAYARAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Hengky Wanto  
170910405**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 1 Januari 2019  
Yang membuat pernyataan,

*Materai Rp6.000,00*

**Hengky Wanto**  
170910405

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RASIO  
PEMBAYARAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Hengky Wanto  
170910405**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 1 Febuari 2019**

**Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Keputusan akan pembayaran dividen tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, dalam memutuskan pembayaran dividen manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen. Investasi terhadap pasar modal sulit di prediksi dan sangat beresiko bagi investor, sehingga perlu mempertimbangkan kinerja perusahaan maupun faktor eksternal yang berdampak pada pembayaran dividen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel dari penelitian terdiri dari 37 perusahaan dari 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan 2013-2017. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. Hasil ini dibuktikan dari nilai sig-F lebih kecil dari signifikansi 5%. Data ini dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS versi 25.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Rasio Pembayaran Dividen

## **ABSTRACT**

*Dividends are the distribution of company profits to shareholders. The decision to pay dividends depends on the policies of each company. Therefore, in deciding dividend payment, management needs to consider the factors that influence dividend payments. Investment in capital is difficult to predict and very risky for investors, so it is necessary to consider the performance of the company and external factors that have an impact on payment of dividends. The purpose of this study is to find out how much influence the profitability, liquidity and size of the company has on the ratio of dividend payments to listed companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample from the study consisted of 37 companies from 138 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method in this study uses purposive sampling, namely sampling based on certain criteria. The data used in this study was obtained from the 2013-2017 Annual Financial Report. Based on the results of the study, it shows that the profitability and company size variables significantly, while the liquidity variable has no significant effect on the ratio of dividend payments. Simultaneously profitability, liquidity and company size influence the ratio of dividend payments. This result is proven from the sig-F value smaller than 5% significance. This data was analyzed using the SPSS version 25 statistical program.*

*Keywords: Probability, Liquidity, Company Size, Dividend Payment Ratio*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan kemuliaan hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen;
3. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, perhatian, serta saran yang sangat berharga untuk penyusunan skripsi ini;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Kedua Orang tua dan saudara yang telah memberikan dukungan, doa, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan yang sudah dilakukan;
6. Teman seperjuangan Henry, Sabrina, Emillia yang memberikan masukan dan saran dalam penyusunan laporan skripsi berlangsung serta Korina, Violita, Erwin, Jacksem, Frans selaku senior dan kerabat yang telah memberikan banyak dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam membantu penulis;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 2 Febuari 2019

Hengky Wanto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Konsep Teoriti.....	8
2.1.1 Investasi .....	8
2.1.2 Pasar Modal .....	9
2.1.3 Kebijakan Dividen .....	10
2.1.4 Rasio Pembayaran Dividen.....	13
2.1.5 Profitabilitas.....	14
2.1.6 Likuiditas .....	15
2.1.7 Ukuran Perusahaan .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis.....	24



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Operasional Variabel.....	25
3.3 Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5 Metode Analisis Data .....	33
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.2.1 Uji Multikolinearitas.....	34
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	34
3.5.2.3 Uji Normalitas.....	35
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	37
3.5.3 Uji Hipotesis .....	38
3.5.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
3.5.3.2 Uji F- Statistik.....	39
3.5.3.3 Uji t- Statistik.....	40
3.5.4 Analisa Regresi Linear Berganda .....	41
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	42
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	42
3.6.2 Jadwal Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	43
4.2 Hasil Penelitian .....	43
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	44
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas .....	47
4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	48
4.2.2.4 Hasil Uji Heterokedasitas .....	49
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	50
4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
4.2.3.2 Hasil Uji t-statistik .....	51
4.2.3.3 Hasil Uji F -Statistik .....	53

4.2.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
4.3	Pembahasan .....	55
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Rasio Pembayaran Dividen .....	56
4.3.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Rasio Pembayaran Dividen.....	56
4.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Rasio Pembayaran Dividen	57
4.3.4	Pengaruh secara simultan terhadap Rasio Pembayaran Dividen .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>		<b>58</b>
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	28
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur .....	29
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur .....	31
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian .....	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov .....	46
Tabel 4.3 Multikolonieritas .....	47
Tabel 4.4 Autokorelasi .....	48
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi .....	50
Tabel 4.6 Uji t-statistik .....	51
Tabel 4.7 Uji F-statistik .....	53
Tabel 4.8 Regresi Linear Berganda .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	23
Gambar 3.1 Contoh Uji Normalitas Data Histogram .....	36
Gambar 3.2 Contoh Uji Normalitas Data P-P Plot .....	36
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	45
Gambar 4.2 Grafik <i>Normality Probability Plot</i> (P-PPlot) .....	45
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	49

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Rasio Pembayaran Dividen .....	14
Rumus 2.2 Profitabilitas .....	15
Rumus 2.3 Likuiditas .....	16
Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan .....	17
Rumus 3.1 Rasio Pembayaran Dividen .....	26
Rumus 3.2 Profitabilitas .....	27
Rumus 3.3 Likuiditas .....	27
Rumus 3.4 Ukuran Perusahaan .....	27
Rumus 3.5 F- Statistik .....	39
Rumus 3.6 t-Statistik .....	40
Rumus 3.7 Regresi Linear Berganda .....	41

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan pasar consumer terbesar dengan suku bunga rendah dan nilai rupiah yang stabil menjadi keuntungan bagi perekonomian domestik dan menjadi salah satu pasar modal terbesar di Asia Tenggara. Pemerintah juga menawarkan dunia internasional agar berinvestasi di Indonesia khususnya pada sektor pasar modal. Pasar modal dapat membantu perekonomian domestik dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi khususnya di Indonesia. Perkembangan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa pasar modal sangat membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pasar modal memberikan investasi yang sangat menarik bagi para investor atau pemodal yang berinvestasi karena tingkat hasil dan likuiditas yang tinggi selain sebagai alternatif investasi pasar modal juga merupakan sumber pembiayaan yang menarik bagi dunia usaha. Namun, aktifitas investasi merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Agar menghindari resiko investor perlu memperimbangkan informasi dari kinerja perusahaan berupa laporan keuangan dan faktor eksternal yang mempengaruhi pembayaran dividen.

Pada umumnya para investor mengharapkan 2 bentuk keuntungan dari pembelian saham yaitu dalam bentuk dividen dan *capital gain* yang merupakan laba yang diperoleh dari selisih lebih antara harga beli dengan harga jual saham,

sedangkan dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Tan, 2009:21).

Kebijakan dividen sangat menentukan dalam pembayaran dividen, karena pembayaran dividen tergantung pada apakah keputusan perusahaan akan membagikan laba kepada pemegang saham atau akan menahan laba tersebut untuk pengembangan perusahaan, pembagian laba yang besar akan berdampak pada sedikitnya laba yang ditahan untuk perusahaan dan sebaliknya. Pembayaran dividen dengan skala rasio dapat dihitung dengan rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* yang merupakan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham secara tunai dan menentukan jumlah laba yang dapat ditahan (*retained earning*) dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan (Gitman & Zutter, 2012:577).

Perusahaan-perusahaan berusaha mempertahankan tingkat dividen yang dibayarkan karena penurunan pendapatan akan berdampak negatif bagi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi kemungkinan melakukan pembayaran dividen yang tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya sendiri seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba perusahaan.

Besar kecilnya pembagian deviden sangat tergantung pada likuiditas perusahaan yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendek. Penilaian likuiditas perusahaan menggunakan *Current Ratio* yang merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan membutuhkan dana tambahan sehingga suatu perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memperoleh kemudahan dana di pasar modal, sebaliknya perusahaan yang kecil akan sulit memperoleh dana lebih di pasar modal. Sehingga ukuran perusahaan sangat berdampak pada rasio pembayaran deviden. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal dan membagikan deviden yang lebih besar.

Penelitian ini di perkuat oleh (Ahmad & Wardani, 2014) dengan judul "*The Effect of Fundamental Factor to Dividend Policy: Evidence in Indonesia Stock Exchange*" ("Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Kebijakan Dividen: Bukti di Bursa Efek Indonesia"). *This research finds that profitability and firm size correlates significantly positive with dividend policy. Liquidity and leverage correlates negative significantly with dividend policy. And the evidence show that growth opportunities do not significantly correlated with dividend policy. But simultaneously all the independent variables correlated significantly on dividend policy.* (Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berkorelasi positif signifikan dengan kebijakan dividen. Likuiditas dan leverage berkorelasi negatif secara signifikan dengan kebijakan dividen. Bukti menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan tidak secara signifikan berkorelasi



dengan kebijakan dividen. Tetapi secara bersamaan semua variabel independen berkorelasi signifikan pada kebijakan dividen).

Berdasarkan latar belakang ini maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh yang ditimbulkan terhadap rasio pembayaran dividen, yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Rasio Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah bertujuan untuk menjelaskan masing-masing masalah yang tercatat di latar belakang masalah lebih rinci. Identifikasi masalah dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Investor perlu mempertimbangkan faktor internal yang terdiri dari laporan kinerja perusahaan maupun eksternal perusahaan.
2. Manajemen mengalami kesulitan dalam memutuskan kebijakan dividen apakah akan membagikan dividen atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali.
3. Perusahaan dalam melakukan pembagian dividen mempertimbangan beberapa faktor di antaranya dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penulisan ini hanya membahas profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mempelajari dan menganalisis:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Pengaruh likuiditas terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Pengaruh secara silmultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi:

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini akan dapat menambah wawasan, serta memperluas perspektif investasi khususnya mengenai rasio pembayaran dividen.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Perusahaan

Sebagai dasar untuk penentuan kebijakan perusahaan dan pengambilan keputusan agar dapat mencapai penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih baik demi meningkatkan nilai perusahaan.

### b. Investor

Sebagai informasi dalam membantu investor sebagai pertimbangan yang bermanfaat untuk berinvestasi di pasar modal di Indonesia (khususnya instrumen keuangan).

### c. Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas pada Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoriti**

##### **2.1.1 Investasi**

Tan (2009:2) mengemukakan investasi adalah pengembangan kekayaan yang dimiliki dengan cara menanamkan modal dengan tujuan memperoleh keuntungan lebih dimasa yang akan datang. Ada berbagai macam investasi mulai dari investasi jangka pendek sampai investasi jangka panjang, dari skala kecil sampai yang skala besar.

Investasi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu dalam bentuk investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung (*direct investment*) adalah investasi yang membeli dan memiliki asset keuangan secara langsung, misalnya apabila seseorang membeli saham dari perusahaan, maka secara langsung saham yang dimiliki memiliki klaim terhadap nilai sisa dari perusahaan. Nilai sisa adalah pihak yang paling akhir memperoleh klaim dari aset perusahaan apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi. sedangkan investasi tidak langsung apabila seseorang melakukan investasi pada surat berharga yang dikelola oleh suatu perusahaan investasi, seperti surat berharga raksa dana yang memiliki kelebihan dari diversifikasi secara otomatis. Diverifikasi diharapkan dapat memperoleh penghasilan (*return*) yang besar juga dapat menjaga dan mengurangi resiko fatal terhadap investor.(Simatupang 2010:9)

### 2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terstruktur yang mencakup bank, lembaga komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan dan semua surat berharga yang beredar. Pasar modal merupakan pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga (Tan, 2009:13).

Pasar modal merupakan alternatif investasi yang sangat menarik bagi para investor karena dapat memberikan tingkat perdagangan dan tingkat likuiditas yang tinggi yang dapat diperjual belikan setiap saat, sehingga memungkinkan investor untuk menjual langsung asset yang ada guna mendapatkan pendanaan langsung. Kelebihan lain dari pasar modal sebagai sumber pembiayaan yang diperoleh melalui penjualan saham atau penjualan surat utang berupa obligasi.

Simatupang (2010:35-36) berdasarkan hak tagih atau manfaat saham, saham dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang paling umum diperdagangkan di pasar bursa efek serta untuk memudahkan para investor melakukan pilihan atas saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal, akan bursa efek dan pelaku pasar modal membuat beberapa klasifikasi atas saham yang diperdagangkan di bursa.

2) Saham Preferen (*preferen stock*)

Saham Preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya untuk didahulukan dalam hal pembayaran dividen dengan besarnya sudah ditentukan pada saat saham preferen diterbitkan oleh

perusahaan. Adapun besaran dividen yang diterima pemegang saham preferen biasanya ditentukan dari presentase nilai nomina saham setiap tahun yang diatur dalam anggaran sebuah perusahaan.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual sahamnya, antara lain:

- a) Memerlukan pendanaan dalam jumlah yang besar, sedangkan bank tidak dapat memberikan pinjaman karena berbagai alasan.
- b) Keinginan perusahaan untuk lebih sistematis menarik perhatian dengan kinerja perusahaan.
- c) Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh masyarakat umum, sehingga nantinya akan memberi dampak yang kuat bagi perusahaan.
- d) Mampu mengurangi risiko yang muncul karena permasalahan risiko diselesaikan melalui distribusi dividen.

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

Sudana (2011:169) kebijakan dividen sering dianggap bagian dari pengeluaran, terutama pengeluaran internal perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan internal perusahaan yaitu laba ditahan. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, maka semakin kecil pendapatan yang ditahan perusahaan, dan sebaliknya. Penentuan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan, serta mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Kebijakan dividen sangat

berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan yaitu merupakan presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham.

Sudana (2011:170-171) adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam membagikan dividen yaitu:

1) Dana yang dibutuhkan perusahaan

Apabila perusahaan berencana melakukan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memperoleh dana melalui laba yang ditahan. Semakin besar kebutuhan dana dimasa akan datang, semakin besar laba yang akan ditahan di perusahaan atau semakin sedikit dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

2) Likuidasi

Perusahaan dapat melakukan pembayaran dividen jika tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham akan semakin besar.

3) Kemampuan perusahaan untuk meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah berasal melalui pinjaman. Perusahaan mungkin membayar dividen yang besar, karena perusahaan mungkin memiliki peluang atau kemampuan memperoleh dana dari pinjaman yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk



meminjam maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

4) Nilai informasi dividen

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham naik karena perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan harga saham perusahaan akan menurun apabila perusahaan mengumumkan penurunan dividen. Salah satu alasan dari respon pasar terhadap informasi pengumuman dividen adalah karena pemegang saham lebih memilih pendapatan berkelanjutan. Selain itu, dividen meningkat jika memberikan sinyal perusahaan yang baik dan sebaliknya dividen akan turun apabila perusahaan menunjukkan sinyal kondisi keuangan yang buruk. Perubahan harga saham yang mengikuti sinyal dividen disebut *information content effect*.

5) Pengendalian perusahaan

Jika perusahaan melakukan pembayaran dividen dengan jumlah yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang nilainya menguntungkan. Dalam kondisi demikian pemegang saham lama kemungkinan akan berkurang jika pemegang saham lama tidak membeli tambahan saham baru yang diterbitkan perusahaan. Pemegang saham lebih menyukai mendapatkan pembayaran atas dividen yang rendah dan membiayai kebutuhan dana untuk investasi dengan laba ditahan, sehingga tidak menurunkan pemegang saham atas perusahaan.

- 6) Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan kreditor  
Ketika perusahaan menerima pinjaman dari pemberi pinjaman (kreditor), persyaratan-persyaratan pinjaman tersebut harus di penuhi. Salah satu bentuk persyaratan di antaranya adalah membatasi pembayaran dividen yang mungkin tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang telah disepakati. Tujuannya adalah melindungi kepentingan para kreditor, yaitu kelancaran pelunasan pokok pinjaman dan bunganya.
- 7) Inflasi  
Semakin meningkat tingkat inflasi, semakin menurun daya beli mata uang. Perusahaan harus dapat menyiapkan dana dalam jumlah lebih besar guna membiayai biaya operasional perusahaan atau investasi perusahaan di masa mendatang. Apabila sumber perndanaan dari luar perusahaan terbatas, maka perusahaan hanya bisa memperoleh dana dari internal perusahaan, yaitu laba di tahan. Sehingga jika infasi meningkat dividen yang akan di bayarkan akan berkurang begitu juga sebaliknya.

#### **2.1.4 Rasio Pembayaran Dividen**

Gitman & Zutter (2012:577) Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan presentase dari laba yang diperoleh dari suatu perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Dihitung dengan membagi deviden perlembar saham dengan laba persahamnya.

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan total keuntungan yang akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas atau perusahaan memutuskan untuk mempertahankan laba sebagai sumber

pendanaan. Ini menunjukkan seberapa besar persentase laba perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Namun apabila perusahaan memerlukan dana untuk operasional perusahaan maka laba yang di bagikan kepada pemegang saham menjadi kecil. Sebaliknya jika dividen dibagikan maka perusahaan akan mempertimbangkannya, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan untuk perusahaan dan mengurangi pendanaan internal. Namun, jika perusahaan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen maka meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut. Rasio pembayaran dividen diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

**Rumus 2.1 Rasio Pembayaran Dividen**

**Sumber:** Sudana (2011:24)

Keterangan:

*Dividend per share* : Dividen perlembar saham

*Earning per share* : Pendapatan perlembar saham

### 2.1.5 Profitabilitas

Sudana (2011:22) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan.

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang dicapai perusahaan ketika menjalankan bisnisnya. Keuntungan yang layak dibagikan para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya seperti beban bunga dan pajak. Dividen akan dibayarkan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan.

Penelitian ini mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimiliki perusahaan (Prastowo, 2015:81).

Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

**Rumus 2.2 Profitabilitas**  
**Sumber:** Sudana (2011:22)

Keterangan:

*Return on Assets* (ROA) : Tingkat pengembalian laba dengan seluruh aset  
*Earning after taxes* : Laba perusahaan setelah pajak  
*Total Assets* : Seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan

### 2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan hutang jangka pendek yang mampu di bayarkan perusahaan. Pembagian laba dapat dilakukan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang baik (Sudana, 2011:22). Pengukuran likuiditas perusahaan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversikan dalam kas dalam waktu dekat (Brigham & Houston, 2010:134).

Asnawi & Wijaya (2015:22) semakin baik *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek. Namun apabila *Current Rasio* terlalu besar maka berdampak buruk untuk perusahaan karna menunjukkan aktiva lancar terlalu banyak atau banyaknya akviva yang menganggur (*idle*). Likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	<p><b>Rumus 2.3 Likuiditas</b>  <b>Sumber:</b> Gitman &amp; Zutter (2012:71)</p>
---	--

Keterangan:

*Current Ratio* : kewajiban perusahaan memenuhi hutang jangka pendek  
*Current Assets* : Aset jangka pendek kurang dari satu tahun  
*Current Liabilities* : Hutang jangka pendek kurang dari satu tahun

### 2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* yang lebih besar memiliki kelebihan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumberdaya yang besar, sehingga relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi sehingga tidak mudah bangkrut. Perusahaan besar memiliki konsekuensi yang lebih besar apabila terjadi kebangkrutan sehingga adanya peranan pemerintah dalam membantu perusahaan juga besar. Hal ini memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada investor (Subroto, 2014:47). Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki akses untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai sumber sedangkan perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian dan berdampak pada kesulitan untuk memasuki area pasar modal. Kemudahan akses dalam pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana yang lebih besar.

Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka dapat disederhanakan ke dalam *logaritma natural*, tanpa mengubah nilai sebenarnya (Ghozali, 2018:327).

*Firm size* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Natural\ log\ of\ total\ assets$$

**Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan**

**Sumber:** Ghozali (2018:327)

Keterangan:

*Firm Size* : Ukuran perusahaan

*Natural log of total assets* : Logaritma natural dari total penjualan

## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Saeed, Riaz, Lodhi, Munir, & Iqbal, (2014) yang berjudul "*The reason for this research is to carry out empirical analysis of determinants of dividends from Pakistani financial sector companies listed on the Karachi Stock Exchange. This research uses team data methodology. Various variables related to the company and operations are analyzed, including profitability, liquidity, size, cash flow, tangible assets, earnings per share and their impact on company dividends. Data was collected by 21 financial sector companies listed on the Karachi Stock Exchange. The results showed that cash flows had a significant negative relationship and earnings per share were positively correlated with company dividend payments, while property, factories and equipment, profitability and volume had a significant negative correlation and liquidity had a slight positive correlation with dividends.*" ("Dasar dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis empiris terhadap faktor penentu pembayaran dividen perusahaan sektor keuangan

Pakistan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi. Studi ini telah menerapkan metodologi data panel. Variabel yang berbeda terkait dengan perusahaan, operasi yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Arus Kas, Tangibilitas Aset dan Penghasilan per saham dan dampaknya dianalisis pada pembayaran dividen perusahaan. Data dikumpulkan dari 21 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi. Hasil Menunjukkan bahwa arus kas memiliki hubungan negatif yang signifikan dan laba per saham memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pembayaran dividen perusahaan, sedangkan tangibilitas aset, profitabilitas dan ukuran memiliki hubungan negatif yang signifikan dan likuiditas memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan pembayaran dividen).

2. Penelitian yang dilakukan Yusuf & Muhammed (2015) yang berjudul *“Determinant of Dividend Payout in Nigerian Banking Industry”*. *This study examines the determinant of dividend payout in the Nigerian banking industry over the period 2004-2013. The study used five sample banks out of fourteen banks quoted on the floor of the Nigerian stock Exchange as at December 2012. Secondary data were used for the research work and the data were obtained from Nigerian Stock Exchange (NSE) fact book 2011/2012. The variables used were dividend payout, profitability, liquidity, Size and financial leverage. The data collected was analyzed using multiple regression and Pearson correlation. The finding revealed that profitability, liquidity, size and leverage proved to be the determinant of dividend payout of banks in Nigeria, while liquidity and profitability are the most critical*

*factors determining dividend payout of banks in Nigeria.* (“Determinan Pembayaran Dividen di Industri Perbankan Nigeria”. Studi ini menguji determinan pembayaran dividen di industri perbankan Nigeria selama periode 2004-2013. Penelitian ini menggunakan lima bank sampel dari empat belas bank yang dikutip di lantai Bursa Efek Nigeria pada Desember 2012. Data sekunder digunakan untuk penelitian dan data diperoleh dari Nigeria Stock Exchange (NSE) buku fakta 2011/2012. Variabel yang digunakan adalah pembayaran dividen, profitabilitas, likuiditas, Ukuran dan leverage keuangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi berganda dan korelasi Pearson. Temuan ini mengungkapkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran dan leverage terbukti menjadi penentu pembayaran dividen bank di Nigeria, sementara likuiditas dan profitabilitas adalah faktor paling penting yang menentukan pembayaran dividen bank di Nigeria)

3. Ano, Murni, & Rate, (2014) dalam penelitiannya meneliti “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Devidend Payout Ratio* Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak *current ratio*, ROA, dan ROE terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. Metode digunakan penelitian asosiatif dengan tehnik analisis data yang merupakan analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian dapat diputuskan bahwa *Current Ratio*, ROA,



dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Devidend Payout Ratio pada subsektor Bank di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis secara parsial variabel *Current Ratio*, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap Devidend Payout Ratio pada subsektor Bank di Bursa Efek Indonesia. Untuk mempertahankan nasabah dan investor manajemen bank harus mampu mempertahankan dan menjaga tingkat profitabilitas dengan menghindari likuiditas yang tinggi.

4. Ahmad & Wardani (2014) dengan judul *“The Effect of Fundamental Factor to Dividend Policy: Evidence in Indonesia Stock Exchange”* This paper focuses on the impact of the key factor in the profit distribution policy of 98 Indonesian listed companies during the period from 2006 to 2009. This research uses logit regression to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable This finding finds that profitability and company size are positively correlated with profit distribution policy Liquidity and leverage are highly negative with profit distribution policy Evidence shows that growth opportunities are not closely related to profit distribution policy but at the same time all independent variables In a large dividend policy. In this study, the results of the assessment indicate that Count R-squared by 68.62%, which means that it can be interpreted 270 Note 392 Note according to the predictions. (“Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Kebijakan Dividen: Bukti di Bursa Efek Indonesia”. penelitian ini berfokus pada pengaruh faktor fundamental pada kebijakan dividen dari 98 perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 hingga 2009. Penelitian ini menggunakan regresi logit untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berkorelasi positif signifikan dengan kebijakan dividen. Likuiditas dan leverage berkorelasi negatif secara signifikan dengan kebijakan dividen. Bukti menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan tidak secara signifikan berkorelasi dengan kebijakan dividen. Tetapi secara bersamaan semua variabel independen berkorelasi signifikan pada kebijakan dividen. Dalam penelitian ini hasil estimasi menunjukkan bahwa Count R Squared sebesar 68,62% yang berarti terdapat 270 observasi dari 392 pengamatan yang dapat dijelaskan sesuai dengan prediksi.

5. Mahaputra & Wirawati (2014) dalam penelitiannya meneliti pengaruh faktor keuangan dan ukuran perusahaan pada *dividend payout ratio* perusahaan perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *cash position*, dan ukuran perusahaan pada *dividend payout ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan riset kuantitatif yaitu dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012 dan ditemukan 32 perusahaan, sementara hanya 9 perusahaan yang masuk kriteria. Ditemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*. *Leverage* juga berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*. Namun, likuiditas berpengaruh negatif pada *dividend payout ratio*. Sedangkan, *cash position*

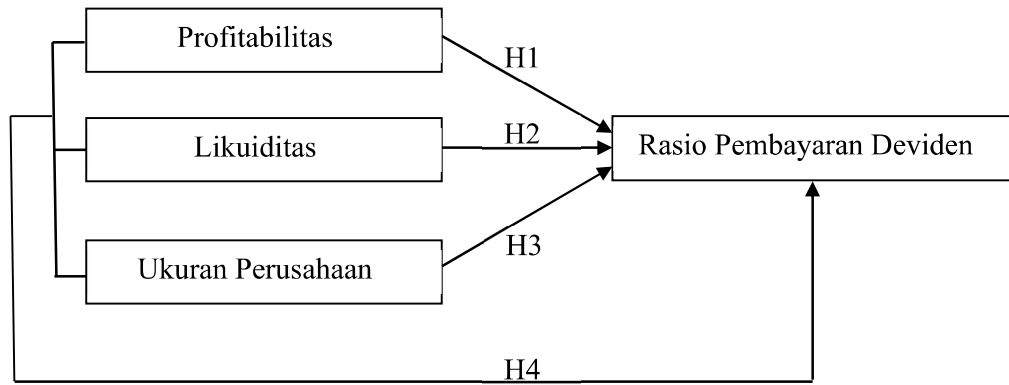
tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio* dan begitu juga ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio*.

6. Chabachib (2016) dalam penelitiannya meneliti analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *dividend payout rasio* studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010 hingga 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan. Data diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010 - 2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan arah positif. Sementara itu, peluang pertumbuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan arah negatif. Dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,603 menunjukkan bahwa ada variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi DPR sebesar 60,3%, sedangkan 39,7% variasi dijelaskan oleh *Dividend Payout Ratio* dari variabel lain di luar model.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan antar variabel dimana variabel independen dalam hal ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas

(X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu Rasio Pembayaran Dividen (Y). Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Sumber:** Peneliti 2018

## 2.4 Hipotesis

Sugiyono (2012:63) mengemukakan bahwa perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian, setelah peneliti dari landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan penjelasan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian telah di bentuk dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga profitabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H2: Diduga likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H3: Diduga ukuran perusahaan pengaruh hubungan secara signifikan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H4: Diduga profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian sangat penting untuk suatu penelitian karena memberikan kejelasan arah, tujuan dan hasil dari kegiatan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, agar penelitian berjalan dengan baik penulis melakukan penyusunan perencanaan atau desain penelitian.

Desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data dan analisis data dengan desain yang baik maka peneliti maupun yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya (Sujarweni, 2014:41).

Di dalam penelitian kuantitatif kausalitas ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) serta variabel dependen (terikat) adalah rasio pembayaran dividen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.2 Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipejari dan kemudian disimpulkan yang memiliki unsur sifat, nilai dari orang, dan obyek (Sugiyono, 2012:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2014:97) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas/independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* (DPR) yang merupakan presentase dari laba yang diperoleh dari suatu perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai.

$$\text{Dividend payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

### Rumus 3.1 Rasio Pembayaran Dividen

Sumber: Sudana (2011:24)

### 2. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2014:96) variabel ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang

dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

**Rumus 3.2 Profitabilitas**  
**Sumber:** Sudana (2011:22)

2) Likuiditas ( $X_2$ )

Likuiditas merupakan perbandingan antara aset saat ini dan hutang saat ini. Perusahaan yang memiliki kinerja likuiditas yang baik akan membagikan labanya kepada pemegang saham. Pengukuran likuiditas perusahaan menggunakan *Current Ratio* yang merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 3.3 Likuiditas**  
**Sumber:** Gitman & Zutter (2012:71)

3) Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan suatu perusahaan yang lebih besar memiliki akses untuk memperoleh sumber pendanaan lebih mudah sementara perusahaan yang masih kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian dan berdampak pada kesulitan untuk memasuki area pasar modal. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Natural log of total assets}$$

**Rumus 3.4 Ukuran Perusahaan**  
**Sumber:** Ghozali (2018:327)



**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No	Variable	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Rasio perbandingan antara <i>Earning After Tax</i> dengan <i>Total Asset</i> .	$ROA = \frac{Earning\ after\ taxes}{Total\ Assets}$	Rasio
2	Likuiditas (X <sub>2</sub> )	Rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan menggunakan simbol <i>Size</i> yang diukur dengan menggunakan natural log dari total aktiva.	$Firm\ Size = Natural\ log\ of\ total\ assets$	Interval
4	Rasio Pembayaran Dividen (Y)	Rasio perbandingan antara dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan laba perlembar saham.	$DPR = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014:363) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai obyek/subyek yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi penelitian ini sebanyak 138 perusahaan manufaktur.

**Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur**

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	70	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	71	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	72	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	73	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	74	KRAH	Grand Kartech Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	75	KRAS	Krakatau Steel Tbk
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	76	LION	Lion Metal Works Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	77	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	78	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	79	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
11	APLI	Asiaplast Industries Tbk	80	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
12	ARGO	Argo Pantas Tbk	81	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
13	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	82	MBTO	Martina Berto Tbk
14	ASII	Astra International Tbk	83	MERK	Merck Tbk
15	AUTO	Astra Auto Part Tbk	84	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	85	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
17	BATA	Sepatu Bata Tbk	86	MRAT	Mustika Ratu Tbk
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	87	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	BRAM	Indo Kordsa Tbk	88	MYRX	Hanson International Tbk
20	BRNA	Berlina Tbk	89	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
21	BRPT	Barito Pasific Tbk	90	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
22	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	91	NIPS	Nippres Tbk
23	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	92	PBRX	Pan Brothers Tbk
24	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	93	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
25	CNTX	Centex Tbk	94	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	95	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
27	CTBN	Citra Turbindo Tbk	96	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
28	DAVO	Davomas Abadi Tbk	97	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk	98	PYFA	Pyridam Farma Tbk
30	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	99	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
31	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	100	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
32	EKAD	Ekadharma International Tbk	101	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
33	ERTX	Eratex Djaya Tbk	102	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
34	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	103	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	104	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
36	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	105	SIDO	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk
37	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	106	SIMA	Siwani Makmur Tbk
38	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	107	SKBM	Sekar Bumi Tbk
39	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	108	SKLT	Sekar Laut Tbk
40	GGRM	Gudang Garam Tbk	109	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk

**Tabel 3.2 Lanjutan**

41	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	110	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
42	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk	111	SMGR	Semen Gresik Tbk
43	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	112	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	113	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
45	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	114	SPID	Siearad Produce Tbk
46	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	115	SPMA	Suparma Tbk
47	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	116	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
48	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	117	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
49	INAF	Indofarma Tbk	118	SRSN	Indo Acitama Tbk
50	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	119	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
51	INCI	Intan Wijaya International Tbk	120	STTP	Siantar Top Tbk
52	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	121	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
53	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	122	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
54	INDS	Indospring Tbk	123	TCID	Mandom Indonesia Tbk
55	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	124	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
56	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	125	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
57	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	126	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
58	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	127	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
59	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	128	TRIS	Trisula International Tbk
60	ITMA	Itamaraya Tbk	129	TRST	Trias Sentosa Tbk
61	JECC	Jembo Cable Company Tbk	130	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
62	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	131	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
63	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	132	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
64	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	133	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
65	KAEF	Kimia Farma Tbk	134	UNTX	Unitex Tbk
66	KARW	Karwell Indonesia Tbk	135	UNVR	nilever Indonesia Tbk
67	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	136	VOKS	Voksel Electric Tbk
68	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	137	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
69	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	138	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia 2018

### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang pada semua bagian setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih untuk diambil sampel (Sugiyono, 2014:154). Teknik *nonprobability sampling* yang

digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua kriteria sampel sesuai dengan yang telah peneliti tentukan dalam penelitian, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu yang harus terpenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama lima tahun berturut-turut tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang membagikan dividen secara berkelanjutan pada periode tahun 2013-2017. Tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah.

Data yang diteliti merupakan data *time series analysis*, yang merupakan pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Jika *trend* membaik, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga bertambah baik, demikian juga sebaliknya (Sudana, 2011:24).

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang penulis sajikan dalam tabel 3.3

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur**

<b>N0</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	DVLA	PT Darya - Varia Laboratoria Tbk
9	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
11	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
13	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
14	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
17	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
18	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
19	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
20	LION	PT Lion Metal Works Tbk
21	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
22	MERK	PT Merck Tbk
23	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
25	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
26	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
28	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
29	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
30	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
31	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
32	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
33	TRIS	PT Trisula International Tbk
34	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
35	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
36	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
37	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia 2018

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:223). Penelitian ini umumnya berasal dari bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan data dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data dalam menjawab kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam penelitian ini, digunakan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) Versi 25.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokolerasi.

### 3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Jika variabel independen terjadi korelasi, maka dapat disimpulkan variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel sama dengan nol. Pengujian ini dapat dijalankan dengan mengukur pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2018:107).

### 3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* yang satu ke yang lain tetap maka disebut terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang terbaik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diuji dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SPREID).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPREID dan

ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* yang telah di *studentized*. Yang menjadi dasar analisis adalah:

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y atau tidak ada pola yang jelas maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak terhadap variabel independen. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu analisa grafik normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

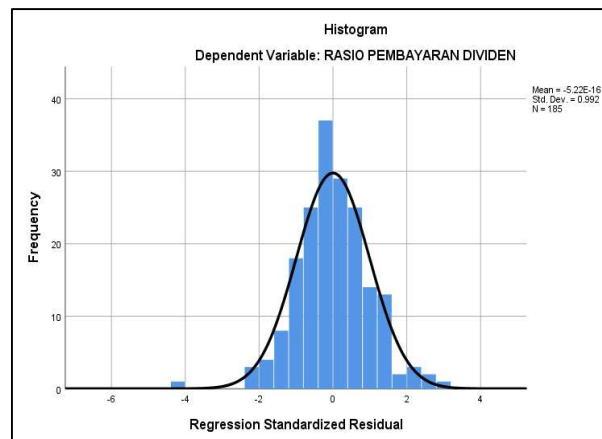
Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

#### a) Analisa Grafik

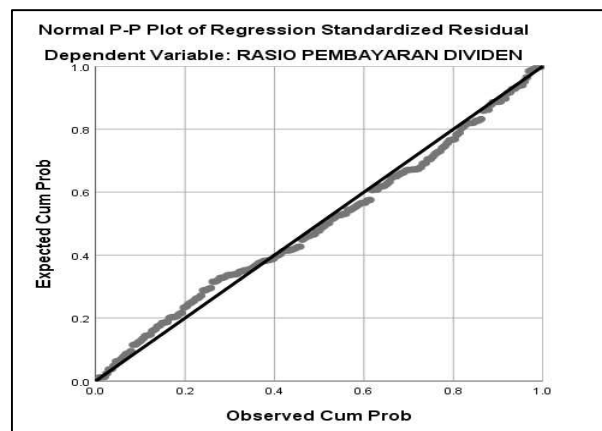
Untuk mengetahui normalitas residual dapat melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal dapat dilakukan dengan melihat



*normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historamnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 3.1 Contoh Uji Normalitas Data Histogram**



**Gambar 3.2 Contoh Uji Normalitas Data P-P Plot**

b) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik bisa menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Untuk menguji normalitas residual uji statistik dapat menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_1$ : Data residual tidak berdistribusi normal

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji korelasi antara variabel dependen atau kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $(t-1)$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya data yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

Dalam penelitian ini cara mendeteksi uji autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2018:112). Hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No desicison</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2018:112)

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian antara lain koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F dan Uji t.

#### 3.5.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi biasanya ditunjukkan dengan angka antara nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai adjusted  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai  $R^2$  harus berkisar 0 sampai 1
- b) Bila  $R^2 = 1$  berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c) Bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.2 Uji F- Statistik

Uji F-statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98), uji signifikansi bersama – sama menggunakan uji F-statistik dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

**Rumus 3.5 F- Statistik**  
**Sumber:** Sugiyono (2012:192)

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Banyaknya data

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Secara simultan tidak berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_a$  = Secara simultan berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.3 Uji t- Statistik

Uji t-statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi (Sig t) masing – masing variabel independen dengan besarnya nilai alpha taraf sig ( $\alpha$ ) = 0,05.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.6 t-Statistik**

**Sumber:** Sugiyono (2012:184)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $r^2$  = Koefisien determinasi
- n = Sampel

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Secara simultan tidak berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_a$  = Secara simultan berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.4 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

**Rumus 3.7 Regresi Linear Berganda**  
**Sumber:** Wibowo (2012:127)

Keterangan:

$Y$  = Rasio Pembayaran Dividen

$a$  = Nilai konstanta

$b$  = Nilai koefisien regresi

$x_1$  = Profitabilitas

$x_2$  = Likuiditas

$x_3$  = Ukuran Perusahaan

$e$  = *error*

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang beralamat Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center kota Batam dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Adapun masa penelitian penulis adalah mulai dari September 2018 sampai dengan Februari 2019. Rincian proses penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		2018	2018				2018		2018			2018			2019
		1	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	1
1	Identifikasi Masalah	■	■												
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■								
4	Pengolahan Data							■	■	■					
5	Analisis dan Pembahasan										■	■	■		
6	Simpulan dan Saran														■

**Sumber:** Data Penelitian 2018